

PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI 6 KLABLIM KOTA SORONG MELALUI MEDIA KARTU HURUF

Yulita Kambu

PGSD STKIP Muhammadiyah Sorong

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran kemampuan membaca lancar pada siswa kelas 2 Kelas 2 SD Negeri 6 Klablum Kota Sorong Distrik Sorong Timur tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini didesain dua siklus, dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus mencakup tahapan diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian seluruh siswa kelas 2 yakni 34 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara, sedangkan analisis data yang digunakan adalah model analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai berikut: 1). Melalui penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan ketrampilan membaca siswa yang dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada prosentase siswa yang tuntas yakni pratindakan sebesar 56% siklus pertama pertemuan 1 sebesar 70% naik pada siklus pertama pertemuan 2 sebesar 88%, siklus kedua pertemuan 1 sebesar 100% dan siklus ke dua pertemuan 2 sebesar 100%. 2). Melalui penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca.

Kata kunci: Kemampuan Baca, Media Kartu Huruf

ABSTRACT

The research objective of this class action is to improve learning ability to read fluently in Class 2 Class 2 SD Negeri 6 Klablum Sorong City of District Sorong East in the academic year 2015/2016. This study was designed two cycles, in each cycle includes the stages include: action planning, action, observation, and reflection. The method in this research is the Classroom Action Research (PTK) with the model cycle and the study was conducted in two cycles, each cycle consists of two meetings, then the subject is taken from all students in grade 2 with the number of 34 students. At each cycle is measured from the observation and tests the ability to read. Data from observations described, interpreted, and then reflected to make improvements in the next cycle. While the test data between cycles until the result may be expected to be completed in accordance with performance indicators, ie at least 75% of students can follow the lesson well and scored 70 or more as limits of complete ability to read fluently. Based on the results of a classroom action research was conducted in two cycles through the use of media card letters in Class 2 SD Negeri 6 Klablum town of Sorong in Indonesian lesson about learning to read fluently can be concluded as follows: 1). Through the use of media cards letters can improve reading skills of students who can be seen with an increase in the percentage of students who pass the pratindakan by 56% the first cycle 1 meeting a 70% rise in the first cycle of meeting 2 by 88%, the second cycle of meetings 1 100% and cycle to two meetings two at 100%. 2). Through the use of letter card media can enhance the activity and creativity of students in the Indonesian scat learning implementation, particularly in learning to read.

Keywords: read, card, media, letter.

PENDAHULUAN

Wajib belajar 9 tahun, merupakan tujuan pemerintah dalam rangkamencerdaskan kehidupan bangsa serta memberikan bekal dasar bagi peserta didik terutama pada Sekolah tingkat dasar baik itu menulis, menghitung, dan membaca. Dilihat dari kenyataannya, belum terlihat adanya suatu perubahan yang berarti dalam suatu Pendidikan dasar.

Banyak peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca anak-anak Sekolah Dasar di Indonesia masih sangat rendah. Hasil penelitian internasional, *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015 tentang kemampuan membaca siswa juga menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil itu lebih rendah dari Vietnam yang menduduki urutan ke-12 dari total negara yang disurvei (harian jogja.com, 2016).

Begitu juga dari hasil survei peneliti di Kelas 2 SD Negeri 6 Klabilim Kota Sorong Distrik Sorong Timur, banyak siswa yang memiliki permasalahan terutama dalam hal membaca khususnya pada kelas rendah. Hal inilah yang di jadikan peneliti sebagai alasan mengapa peneliti mengangkat permasalahan ini.

Adapun manfaat dan tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi serta menambah wawasan kita di dalam kehidupan. Serta tujuan membaca itu sendiri adalah: (1) Menemukan atau mengetahui penemuan yang dilakukan oleh sang tokoh; (2) Mengetahui mengapa hal itu merupakan topic yang baik dan menarik; (3) Untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita; (4) Untuk menemukan atau mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu; (5) Untuk mengetahui apa yang tidak biasa mengenai seorang tokoh; (6) Untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu; (7) Untuk menemukan bagaimana cara sang tokoh berubah atau ada perbedaan dari kita. Jika di kalangan siswa Sekolah Dasar tradisi membaca masih

memprihatinkan dikarenakan tidak bisa membaca atau lamban akan membaca, jelas diperlukan strategitersendiri untuk meningkatkannya. Tanpa upaya yang serius, siswa setiap saat bergelut dengan aktifitas menulis dan membaca, bisa juga akan lebih parah lagi. Oleh karena itu sadar atau tidak sadar, aktifitas membaca memang memerlukan pembelajaran membaca mulai usia sejak dini paling tidak mulai Taman Kanak-kanak.

Masalah tersebut masih menjadi impian terlalu jauh. Banyak hal yang menyebabkan masyarakat Indonesia terutama pada anak sekolah dasar yang kurang mampu akan dapat membaca diantaranya adalah: (1) Kurangnya fasilitas bacaan secara lengkap; (2) Kurang terampilnya pengajar dalam mengajarkan membaca; (3) Sistem pendidikan kita, terutama system pendidikan formal yang belum memberikan peluang cukup besar bagi hadirnya keberaksaraan bagi peserta didik; (4) Kurang pemahaman dan penguasaan materi, para pengajar baik pada hakikat, konsep, maupun teknik pembelajaran membaca.

Menurut Harjasujana (2001: 6) menyatakan bahwa tradisi keberaksaraan masyarakat jenjang pendidikan rendah masih sangat memprihatinkan. Lebih lanjut dikatakan bahwa masyarakat professional sesungguhnya dituntut untuk berbudaya baca.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan dasar adalah rendahnya minat baca anak, tidak terkecuali di Kabupaten Sorong dan Kota Sorong, Papua Barat. Kabupaten Sorong memiliki penduduk sebanyak 78.698 Jiwa, dengan populasi jumlah anak usia sekolah (5 – 12 Tahun) adalah 16.816 jiwa atau sekitar 21%. Besarnya jumlah usia anak sekolah, menunjukkan bahwa Kabupaten Sorong memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, jika dibarengi dengan peningkatan mutu pendidikannya.

Faktanya, minat baca anak usia sekolah di Kabupaten Sorong dan Kota

Sorong tergolong rendah. Berdasarkan pernyataan Kepala perpustakaan umum kabupaten Sorong, Jumlah pengunjung yang datang hanya berkisar antara 3 – 10 orang perhari bahkan terkadang tidak ada sama sekali, itu pun pengunjung dewasa. Di sisi lain, fasilitas membaca disekolah-sekolah masih terbatas, jika pun ada hanya menyediakan buku-buku kurikulum mata pelajaran, sehingga anak kurang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Keluarga juga kurang berperan dalam menumbuhkan minat baca anak, karena latar belakang ekonomi dan pendidikan orang tua, sehingga disamping daya beli terhadap buku kurang, buku bacaan juga bukan menjadi prioritas kebutuhan. Akibatnya, akses anak terhadap keragaman ilmu pengetahuan dari buku-buku bacaan menjadi terbatas, sehingga dapat menghambat perkembangan kognitif anak.

Permasalahan ini bukan saja terjadi di Kabupaten Sorong, tetapi juga terjadi di Kota Sorong. SD Negeri 6 Klalim Kota Sorong Distrik Sorong Timur yang berada di Kota Sorong juga tidak lepas dari permasalahan tersebut. Siswa-siswa SD Negeri 6 Klalim Kota Sorong Distrik Sorong Timur masih banyak tidak bias membaca, bahkan tidak mengenal huruf.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengambil judul peningkatan kemampuan membaca lancar dengan media kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 2 SD Negeri 6 Klalim Kota Sorong Distrik Sorong Timur tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan di atas yaitu: meningkatkan kemampuan membaca pada anak Kelas 2 SD Negeri 6 Klalim Kota Sorong Distrik Sorong Timur.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana yang dikemukakan oleh Hopkins (dalam, Arikunto 2001:105) yang secara garis besar dibagi dalam 4 tahapan

yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

1.1 PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN

Prosedur penelitian tindakan merupakan gambaran secara lengkap mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Tindakan yang ditempuh dimaksudkan untuk mengubah kondisi atau perilaku yang mencakup rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur rencana tindakan dalam penelitian ini mempunyai target pencapaian indikator dari setiap siklusnya, dalam siklus pertamarget pencapaian indikator adalah: (1) siswa mampu membaca dengan tidak mengulang-ulang kata; (2) siswa tidak gagap dalam membaca; (3) siswa mampu melavalkan kata dengan jelas; (4) siswa mampu menggunakan tanda baca dengan baik. Kemudian dalam siklus kedua target pencapaian indikatornya adalah: (1) siswa mampu membaca dengan tidak mengulang-ulang kata; (2) siswa tidak gagap dalam membaca; (3) siswa mampu melavalkan kata dengan jelas; (4) siswa mampu menggunakan tanda baca dengan baik; (5) mampu mengucapkan kata dalam kalimat dengan intonasi (tinggi rendahnya suara, keras dan lemahnya suara) dengan tepat; (6) mampu mengendalikan emosional dalam membaca, dan rencana kegiatan tersebut adalah sebagai berikut : 1). Siklus I (yakni terdiri Rencana Tindakan, Rencana Pelaksanaan Tindakan I., Observasi, Refleksi), 2). Siklus II (yakni terdiri Rencana Tindakan, Rencana Pelaksanaan Tindakan I., Observasi, Refleksi)

1.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Klalim Kota Sorong Distrik Sorong Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016 dimulai bulan Mei sampai dengan Juni 2016.

1.3 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 6 Klalim Kota

Sorong Distrik Sorong Timur. Dalam penelitian ini, Peneliti tidak menggunakan teknik sampling akan tetapi mengambil subjek seluruh siswa kelas IISD Negeri 6 Klablim Kota Sorong Distrik Sorong Timur sebanyak 34 peserta didik.

1.4 IDENTIFIKASI DAN DEFINISI VARIABLE

Variabel independent/bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 6 Klablim Kota Sorong Distrik Sorong Timur.

Variabel dependent/terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan Baca Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 6 Klablim Kota Sorong Distrik Sorong Timur.

1.5 ALAT ATAU INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

Dalam instrument penelitian, peneliti menggunakan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa, menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tes formatif, siswa yang mendapatkan nilai yaitu > 60 dinyatakan tuntas dalam pembelajaran sedangkan yang mendapat nilai < 59 dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran.

1.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1.6.1 Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data-data tertulis, yaitu hasil ulangan harian. Kegiatan ini selain untuk mencatat semua dokumen dan arsip, juga untuk mendapatkan gambaran secara lengkap tentang dokumen tersebut.

1.6.2 Observasi

Observasi dilakukan observer terhadap guru kelas 1 dan sisw kelas 2SD Negeri 6 Klablim Kota Sorong Distrik Sorong Timur untuk mengetahui situasi dan perkembangan dalam proses belajar mengajar matapelajaran Bahasa Indonesia dengan media pembelajaran kartu huruf.

1.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Langkah-langkah analisis:

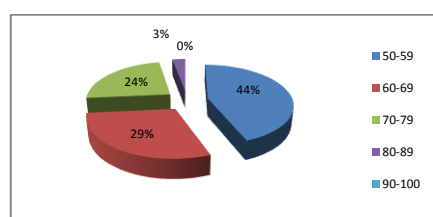
1. Melakukan analisis awal bila data yang didapat di kelas sudah cukup, maka dapat dikumpulkan.
3. Mengembangkan dalam bentuk sajian data, dengan menyusun coding dan matrik yang berguna untuk penelitian lanjut.
4. Melakukan analisis data di kelas dan mengembangkan matrik antar kelas.
5. Melakukan verifikasi, pengayaan dan pendalaman data apabila dalam persiapan analisis ternyata ditemukan data yang kurang lengkap atau kurang jelas, maka perlu dilakukan pengumpulan data lagi secara terfokus.
6. Melakukan analisis antar kasus, dikembangkan struktur sajian datanya bagisusunan laporan.
7. Merumuskan simpulan akhir sebagai temuan penelitian.
8. Merumuskan implikasi kebijakan sebagai bagian dari pengembangan sarandalam laporan akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil nilai tes kemampuan membaca lancar pada survei awal dapat dilihat pada tabel 4-1.

Tabel 0-1. Nilai Kemampuan Membaca Lancar Pratindakan

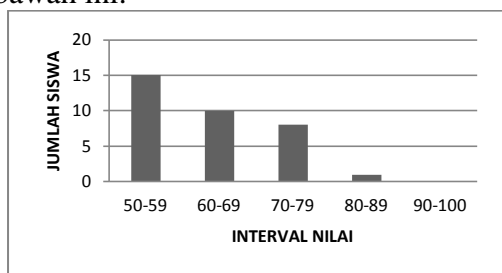
Interv	Frekue	%	Ket.
50 -	15	44	Tida
60-69	10	29	Tunta
70-79	8	24	Tunta
80-89	1	3	Tunta
90-100	0	0	



Gambar 0-1. Grafik Persentase Nilai Kemampuan Membaca Lancar Pratindakan

Dari tabel 4-1 diatas dapat di jelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai antara 50-59 ada 15 anak, nilai 60-69 ada 10 anak, nilai 70 – 79 ada 8 anak, nilai 80-89 ada 1 anak, dan nilai 90-100 tidak ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 9

anak yang sudah tuntas yaitu 42,86% dan ada 15 anak yaitu 44% yang 'belum tuntas dalam mengikuti tes kemampuan membaca lancar. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 83 sedangkan nilai terendah yaitu 58, dengan nilai rata-rata kelas dari pratindakan ini adalah 69,95 agar lebih jelasnya dapat dilihat diagram 1 tes kemampuan membaca lancar pratindakan dibawah ini.



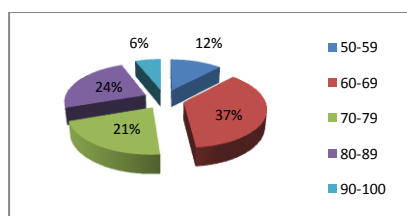
Gambar 0-2. Grafik nilai membaca lancar pratindakan

Deskripsi Tindakan Siklus I

Kegiatan evaluasi ini sama dengan ketika siswa melakukan kegiatan inti yaitu merangkai kartu huruf menjadi kata kemudian merangkai kata menjadi kalimat, hanya saja evaluasi ini dilakukan secara individu dengan memperoleh nilai yang disajikan dalam tabel 4-2 di bawah ini:

Tabel 0-2. Nilai Kemampuan Membaca lancar Siklus I Pertemuan I

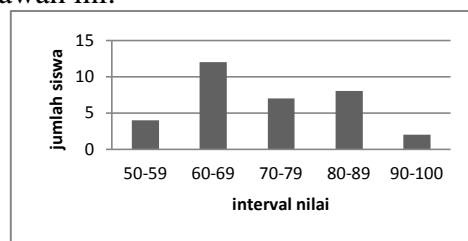
Interval	frekue	%	Ket.
50-59	4	15	Tdk
60-69	12	35	Tdk
70-79	7	21	Tuntas
80-89	8	23	Tuntas
90-100	2	6	Tuntas
	34	10	



Gambar 0-3. Grafik Ketuntasan Siswa Pada Nilai Kemampuan Membaca lancar Siklus I Pertemuan 1.

Dari tabel 4-2 diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai antara 50-59 ada 4 anak, nilai 60-69 ada 12 anak,

nilai 70 – 79 ada 7 anak, nilai 80-89 ada 8 anak, dan nilai 90-100 ada 2 anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 16 anak yang sudah tuntas yaitu 70% dan ada 5 anak yaitu 30% yang belum tuntas dalam mengikuti tes kemampuan membaca lancar. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 92 sedangkan nilai terendah yaitu 58, dengan nilai rata-rata Was dari pratindakan ini adalah 77, agar lebih jelasnya dapat dilihat diagram 2 tes kemampuan membaca lancar pratindakan dibawah ini.



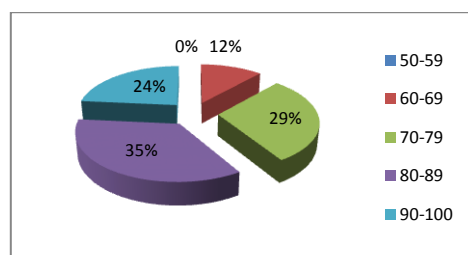
Gambar 0-4. Grafik nilai membaca lancar Siklus 1 Pertemuan 11

5.1.7.1.1 Pertemuan 2

Hasil nilai tes kemampuan membaca lancar Siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4-3 berikut ini.

Tabel 0-3. Nilai Tes Kemampuan Membaca lancar Siklus I Pertemuan 2

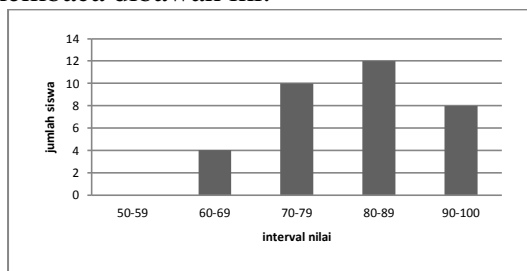
Interval	frekue	%	Ket.
50-59	0	0	Tdk
60-69	4	12	Tdk
70-79	10	29	Tuntas
80-89	12	35	Tuntas
90-100	8	24	Tuntas
	34	10	



Gambar 0-5. Grafik Persentase Nilai Tes Kemampuan Membaca lancar Siklus I Pertemuan 2

Dari tabel 4-3 di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai antara 50-59 tidak ada, nilai 60-69 ada 4 anak, nilai 70 – 79 ada 10 anak, nilai 8089 ada 12 anak, dan nilai 90-100 ada 8

anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 30 anak yang sudah tuntas yaitu 90,48% dan ada 4 anak yaitu 9,52% yang belum tuntas dalam mengikuti tes kemampuan membaca lancar. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 92 sedangkan nilai terendah yaitu 67, dengan nilai rata-rata kelas dari tindakan ini adalah 81,67, agar lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 4-7 tes kemampuan membaca dibawah ini.



Gambar 0-6. Grafik nilai membaca lancar Siklus I Pertemuan

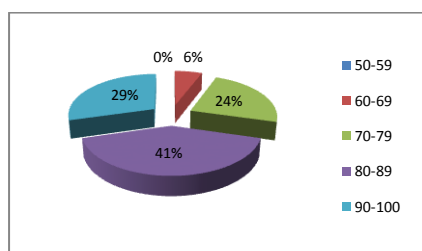
1.8 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus 2 tindakan pertama I

Hasil pembelajaran membaca pada siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada Tabel 4-4.

Tabel 0-4. Nilai Tes Kemampuan Membaca Siklus 2 Pertemuan 1

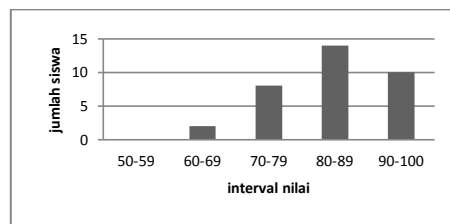
Interval	Freku	%	Ket.
50-59	0	0	Tdk
60-69	2	6	Tdk
70-79	8	24	Tuntas
80-89	14	41	Tuntas
90-100	10	29	Tuntas
	34	100	



Gambar 0-7. Grafik Persentase Nilai Tes Kemampuan Membaca Siklus 2 Pertemuan 1

Dari tabel 4-4 di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai antara 50-59 tidak ada, nilai 60-69 ada 2 anak, nilai 70-79 ada 8 anak, nilai 80-89 ada 14 anak, dan nilai 90-100 ada 10 anak, sehingga

dapat disimpulkan bahwa ada 30 anak yang sudah tuntas yaitu 94% dan ada 4 anak yaitu 6% yang belum tuntas dalam mengikuti tes kemampuan membaca lancar. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 92 sedangkan nilai terendah yaitu 67, dengan nilai rata-rata kelas dari tindakan ini adalah 81,67, agar lebih jelasnya dapat dilihat diagram tes kemampuan membaca pada gambar 4-8 dibawah ini.



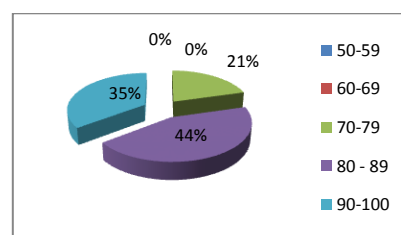
Gambar 0-8. Grafik nilai membaca siklus 2 pertemuan

1.8.1 Siklus 2 tindakan pertama 2

Evaluasi dilakukan secara individu yaitu tes membaca dengan tanda baca, lafal dan intonasi yang benar sesuai absen selama 20 menit. Hasil diperoleh seperti ditampilkan pada tabel 4-5.

Tabel 0-5. Nilai Tes Kemampuan Baca Siklus 2 Pertemuan 2

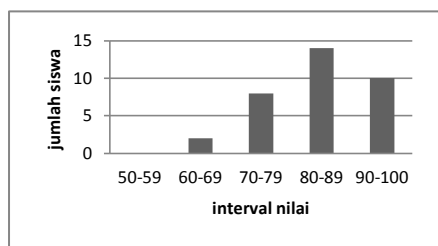
Interval	Medi	%	Ket.
50-59	0	0	Tdk
60-69	0	0	Tdk
70-79	7	21	Tuntas
80-89	15	42	Tuntas
90-100	12	35	Tuntas
	34	100	



Gambar 0-9. Grafik Persentase Nilai Tes Kemampuan Baca Siklus 2 Pertemuan 2.

Dari tabel 4-5 di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai antara 50-59 tidak ada, nilai 60-69 tidak ada, nilai 70-79 ada 8 anak, nilai 80-89 ada 14 anak, dan nilai 90-100 ada 10 anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa

ada 30 anak yang sudah tuntas yaitu 94% dan ada 4 anak yaitu 6% yang belum tuntas dalam mengikuti tes kemampuan membaca lancar. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 92 sedangkan nilai terendah yaitu 67, dengan nilai rata-rata kelas dari tindakan ini adalah 81,67, agar lebih jelasnya dapat dilihat diagram tes kemampuan membaca pada gambar 4-11 dibawah ini.



Gambar 0-10. Grafik nilai membaca siklus 2 pertemuan 2

Kemampuan membaca siswa kelas 2 SD Negeri 6 Klalim Kota Sorong tahun pelajaran 2015/2016 dapat meningkat dengan diterapkannya penggunaan media kartu huruf Peningkatan tersebut bukan hanya pada nilai akhir membaca saja tetapi juga pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selain keaktifan, terlihat pula terjadinya peningkatan pada aspek keberanian, kreatifitas dan inisiatif siswa. berikut ini digambarkan perbandingan kemampuan baca siswa yang ditampilkan pada tabel 4-6

Tabel 0-6. Perbandingan hasil tindakan persiklus

I	pratin	Siklus 1		Siklus 2	
		Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
50-59	15	4	0	0	0
60-69	10	6	4	2	0
70-79	8	10	10	8	7
80-89	1	10	12	14	15
90-	0	4	8	10	12

Lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4-7 yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dari pratindakan sampai siklus kedua dibawah ini.

Tabel 4.7 Perbandingan Pratinindakan siklus

keterangan	pratin	Siklus 1		Siklus 2	
		Pert.	Pert.	Pert.	Pert.
Nilai	58	58	67	67	75
Nilai	83	92	92	100	100
Jumlah siswa	19	10	4	2	0
Jumlah siswa	15	24	30	32	0
Persentase	14	70	88	94	100

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat

nilai terendah pada pratindakan yaitu dengan nilai terendah 58, pada siklus pertama pertemuan I masih tetap sebesar 58, nilai tersebut masih dibawah nilai KKM. Selanjutnya mengalami kenaikan pada siklus pertama di pertemuan 2 yakni sebesar 67. Kenaikan terjadi kembali pada siklus ke dua pertemuan 2 yakni sebesar 75. Nilai terendah tersebut sudah diatas nilai KKM.

Nilai tertinggi pada pratindakan hanya sebesar 83, pada siklus pertama pertemuan pertama mengalami peningkatan yakni sebesar 92. Peningkatan nilai tertinggi pada siklus pertama pertemuan 1 ini tetap tidak mengalami peningkatan pada siklus pertama pertemuan 2. Peningkatan terjadi pada siklus kedua baik pertemuan 1 maupun pertemuan 2 yang masing-masing

sebesar 100. Sedangkan untuk presentase dan jumlah siswa tuntas serta tidak tuntas mengalami peningkatan dari tindakan ke tindakan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir siklus ke dua pertemuan ke 2 diperoleh persentase jumlah siswa yang tuntas sebanyak 100% atau dengan kata lain tidak ada lagi siswa yang belum tuntas dalam kelas tersebut pada materi membaca, serta nilai individu masing-masing siswa diperoleh lebih dari nilai KKM yang ditetapkan maka penelitian dianggap berhasil dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam hal materi membaca. Dengan demikian maka penelitian dapat dihentikan hanya sampai pada siklus kedua pertemuan 2. Untuk presentase dan jumlah siswa tuntas serta tidak tuntas mengalami peningkatan dari tindakan ke tindakan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir siklus ke dua pertemuan ke 2 diperoleh persentase jumlah siswa yang tuntas sebanyak 100% atau dengan kata lain tidak ada lagi siswa yang belum tuntas dalam kelas tersebut pada materi membaca, serta nilai individu masing-masing siswa diperoleh lebih dari nilai KKM yang ditetapkan maka penelitian dianggap berhasil dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam hal materi membaca. Dengan demikian maka penelitian dapat dihentikan hanya sampai pada siklus kedua pertemuan 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus melalui penggunaan media kartu huruf pada siswa kelas 2 SD Negeri 6 Klabilim Kota Sorong dalam pelajaran bahasa Indonesia tentang pembelajaran

membaca lancar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Melalui penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan ketrampilan membaca siswa yang dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada prosentase siswa yang tuntas yakni pratindakan sebesar 56% siklus pertama pertemuan 1 sebesar 70% naik pada siklus pertama pertemuan 2 sebesar 88%, siklus kedua pertemuan 1 sebesar 100% dan siklus ke dua pertemuan 2 sebesar 100%.

Melalui penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- (2016) Meningkatkan Minat Baca Untuk Anak Papua Barat Lebih Cerdas Dan Sehat, <http://www.gotongroyong.fund/> (diakses April 2016)
-(2016) Dari 76 Negara, Minat Baca Siswa Indonesia Peringkat Ke-69, harian jogja.com, (diakses April 2016)
- Ardiani M. (2007) *Mengenal Media Pembelajaran*. Situs Pendidikan Indonesia : Edu-articles.com
- Arief S. S. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Bahasa dan Sartra Indonesia di Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa.
- Depdikbut. (2001). *Petunjuk Praktis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Eko S. (2015). *Sukses Ujian Skripsi*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Gorys K. (2008) *Komposisi*. Flores-NTT-Indonesia: Nusa Indah.
- Hafni (1981). *Pemilihan dan Pengembangan Bahasa Pengajaran Membaca*. Jakarta: P3G Depdikbut.

- Harsja W. B (2006) *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Henry G T. (2016). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa.
- Nuttal. C. (2000) *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. Macmillan Heinemann Publisher.
- Pranowo. (2015). *Pengajaran Minat Baca*. Yogyakarta: Makalah Temu Ilmiah
- Slamet. St. Y. dan Suwanto. (2007). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Spargo. (1989) *Timet Reading*. Providence: Jamestown Publisher.
- Suroso. (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*. Pararaton.
- Zuchdi, D. (1994) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY.